

VOLUME 41
NOMOR 1
JANUARI 2014

ISSN
0854-8307

Ilmu Pendidikan

Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan



Ilmu Pendidikan	Volume 41	Nomor 1	Halaman 1-108	Malang Januari 2014	ISSN 0854-8307
--------------------	-----------	---------	------------------	------------------------	-------------------

ILMU PENDIDIKAN terbit dua kali setahun pada bulan Januari dan Juli, memuat artikel hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang ilmu kependidikan.

Penyunting Penyelia

Mulyadi Guntur Waseso
Fattah Hanurawan

Ketua Penyunting

Supriyono

Wakil Ketua Penyunting

A. Supriyanto

Penyunting Pelaksana

Utami Widiati
Ahmad Samawi
Bambang Budi Wiyono
Moh. Efendi
Zulkarnain Nasution
Adi Atmoko
Ali Imron
Muhana Gipayana
Im. Hambali

Pelaksana Tata Usaha

Muhtarom
Anik Nurul Hayati
Usna Nurindriastuti
Yayuk Erniati

Pelaksana Teknis

Ahmad Muam
Andri Sutrisno
Indarti Adininggar
Laksana Budiarto
Erchammud Adhar
Ony Herdianto
Djoko Imam Purwanto

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekretariat Jurnal Berkala FIP Universitas Negeri Malang, Gedung D-1 Lantai II, Jln. Semarang No.5 Malang 65145, Telp. (0341) 551312 pswt. 393, atau Telp./Faks. (0341) 566962. E-mail: jurnal@fip.um.ac.id. Langganan setahun (2 nomor) Rp.60.000,00 (enam puluh ribu rupiah). Uang langganan dikirimkan dengan pos wesel ke alamat Pelaksana Tata Usaha (Muhtarom) atau melalui **Bank BNI Cabang Pembantu Universitas Negeri Malang, Rekening Nomor 0133824686.**

ILMU PENDIDIKAN diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang. **Dekan:** Supriyono. **Wakil Dekan I:** Bambang Budi Wiyono. **Wakil Dekan II:** Ella Faridati Zen. **Wakil Dekan III:** Hardika. Terbit pertama kali pada tanggal 1 Januari 1973 dengan nama **Majalah Pendidikan.**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah dimuat dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format dan tata tulisnya dapat diperiksa pada **Petunjuk bagi (Calon) Penulis ILMU PENDIDIKAN** di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atas tulisan yang dimuat.

Dicetak di Percetakan Rosindo, Isi diluar tanggungjawab Percetakan.

Pemetaan Kebutuhan Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas dan Mempercepat Penyelesaian Studi Mahasiswa Kependidikan di Universitas Negeri Malang. <i>Amat Mukhadis, Nurul Ulfatin (Universitas Negeri Malang)</i>	1-14
Rumusan Sistematis Budaya Nusantara sebagai Konten Media Blimbingan dan Konseling Multibudaya. <i>Andi Mappiare-AT, Fachrurrazy, Ella Faridati Zen (Universitas Negeri Malang)</i>	15-24
Relevansi Program Pendidikan Lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan dalam Memasuki Dunia Kerja <i>Bambang Budi Wiyono (Universitas Negeri Malang)</i>	25-33
Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah. <i>Firman Ashadi (Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi)</i>	34-43
Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. <i>Imam Gunawan (Universitas Negeri Malang)</i>	44-52
Dualisme Pengambilan Keputusan Penerimaan Tenaga Dosen dan Pegawai di Perguruan Tinggi Swasta. <i>Milka (Universitas Kristen Indonesia Toraja)</i>	53-63
Profil Kompetensi Kepala Sekolah Menengah Kejuruan. <i>Muhammad Ardiansyah (Universitas Negeri Makasar)</i>	64-76
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permintaan Estafet Tongkat Gelang pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. <i>Novita Reza Cahyani, Kentar Budhojo, Tomas Iriyanto (Universitas Negeri Malang)</i>	77-83
Budaya Organisasi Berbasis Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia. <i>Nunuk Hariyati (Universitas Negeri Surabaya)</i>	84-91
Pengelolaan Program Pendidikan Unggulan Pondok Pesantren. <i>Rudi Hariawan, Muhamad Suhardi (IKIP Mataram)</i>	92-99
Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar tentang Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia dan Dampaknya bagi Makhluk Hidup serta Lingkungan melalui Media Gambar dan Metode Diskusi. <i>Suharti (Sekolah Dasar Negeri Garon 02, Kabupaten Madiun)</i>	100-108

PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN DAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Imam Gunawan

Jurusan AP FIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang
Email: masimangun@gmail.com

Abstract: *The Influence of Education Supervision and the Ability of Teacher to Managing the Class toward Student Learning Motivation.* The objective of this research is to found out the influence of education supervision and the ability of teacher to manage the class toward student learning motivation. This research used quantitative approach. The participants of the research are 246 teachers and 368 students of 10 state high schools in Malang city. The data found using closed model questionnaire instrument. The data analyzed using double regression analyzing, with the help of SPSS PASW Statistics 18 program. The results of the research show that there are a significance influence between teaching supervision and the ability of the teacher to manage the class toward the student learning motivation.

Kata kunci: supervisi pengajaran, kemampuan guru mengelola kelas, motivasi belajar siswa

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian sebanyak 246 orang guru dan 368 orang siswa di 10 SMA Negeri Kota Malang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket model tertutup. Analisis data yang digunakan analisis regresi ganda, dengan bantuan program *SPSS PASW Statistics 18*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: supervisi pengajaran, kemampuan guru mengelola kelas, motivasi belajar siswa

Supervisi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar (Wiyono, 2004b:51). Supervisor harus membimbing dan mengarahkan guru dalam hal persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan perbaikan pembelajaran. Hal tersebut merupakan tugas pokok guru sebagai pendidik. Tujuan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan kualitas guru yang profesional. Soetopo dan Soemanto (1984:41) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi yang dipedomani seorang supervisor dalam memberikan layanan supervisi kepada guru, yaitu ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, dan kreatif.

Supervisi terutama sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah, dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Jika yang dimaksudkan supervisi adalah layanan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, maka banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Sahertian (2000:131) menyatakan bahwa fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran. Adanya supervisi pengajaran agar guru dapat memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan

fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Di samping itu guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, dengan harapan guru benar-benar memahami bidang tugasnya, tentunya dalam menghadapi perubahan, seperti perubahan kurikulum, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pembaharuan strategi pembelajaran.

Supervisi pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dalam kelas, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasinya. Perubahan pola mengajar guru dari pasif menjadi aktif akan meningkatkan motivasi siswa pada materi yang diajarkan. Neagley dan Evans (1980) mengemukakan selalui supervisi pengajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Supervisi pengajaran diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Supervisi pengajaran diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

Supervisi pengajaran diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisor memperhatikan prestasi guru, seperti inisiatif, daya cipta, dan penelitian, yang kemudian memberikan penghargaan yang sesuai. Perilaku supervisi secara langsung berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Supervisi bertujuan memajukan dan mengembangkan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi adalah terbinanya perilaku belajar peserta didik yang lebih baik.

Fungsi supervisi pengajaran adalah untuk memelihara program pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga selalu ada perbaikan. Burhanuddin (2007:8) menjabarkan fungsi-fungsi supervisi pengajaran, yaitu: (1) mengkoordinasi semua usaha sekolah; (2) melengkapi kepemimpinan sekolah; (3) memperluas pengalaman guru; (4) menstimulir usaha-usaha yang kreatif; (5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus; (6) menganalisa situasi belajar dan mengajar; (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf; dan (8) mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas mengajar guru menurut Mulyasa (2005:11) dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan, seperti pelatihan menyusun modul pembelajaran, pembuatan alat peraga, pengembangan silabus, pengembangan media, dan pengembangan materi pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan, karena guru yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalitas guru sangat penting. Hal ini nampak dalam pendidikan yang dikembangkan secara desentralisasi, yang sejalan dengan kebijakan otonomi sekolah, karena di sini guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah dan sekolah.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi proses belajar mengajar secara optimal. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh, di mana guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Guru yang efektif dapat mengembangkan manajemen kelas dengan baik. Kemampuan memberikan pelajaran saja, tanpa dibarengi dengan kemampuan guru mengelola kelas, tidak akan memberikan motivasi belajar kepada siswa seperti yang diharapkan. Lebih-lebih dalam pendidikan modern, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri, sehingga pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam proses

belajar mengajar, terutama dalam memberikan stimulus yang positif dan motivasi belajar kepada siswa. Pengelolaan kelas menunjukkan pengaturan siswa dan tingkah lakunya maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan perencanaan pembelajaran).

Hadi (2005:12) mengemukakan bahwa tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas harus sesuai dengan kondisi kelas yang ditangani. Hal ini berarti guru terlebih dahulu harus menetapkan kemanfaatan suatu pendekatan yang dipilih memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin diselesaikan. Pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengelola kelas adalah: (1) pendekatan *behavior modification*; (2) pendekatan *group process*; dan (3) pendekatan *socio emotional climate*. Berdasarkan tiga pendekatan tersebut, keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu, upaya guru mengembangkan pengelolaan kelasnya agar lebih efektif akan bergantung pada kemampuannya dalam menentukan dan menerapkan pendekatan pengelolaan kelas sesuai dengan kondisi di kelas.

Agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, hendaknya motivasi siswa dalam belajar lebih ditingkatkan. Winkel menyatakan motivasi adalah semua yang berhubungan dengan timbul dan berkembangnya daya penggerak di dalam pribadi orang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Zubaidah, 2001:41). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya, yang diwujudkan dalam aktivitas bersekolah. Kemampuan belajar dalam rangka memperoleh hasil belajar yang baik adalah sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Jika seseorang mempunyai motivasi besar, maka ia akan lebih giat untuk melakukan sesuatu tersebut dan demikian juga jika motivasinya rendah, maka untuk melakukan sesuatu juga rendah pula.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Pentingnya motivasi bagi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) adalah menyadarkan

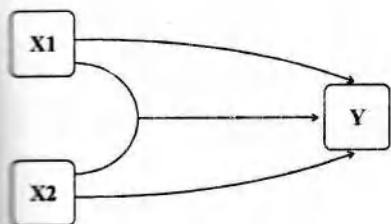
kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan temannya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar, sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar menurut Sardiman (2001:100) merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan tujuan belajar siswa akan tercapai. Guru perlu melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar siswa agar melakukan aktivitas belajar dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang didukung oleh motivasi yang tinggi dan menyenangkan, diharapkan akan menghasilkan belajar yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan wawancara kepada guru, permasalahan yang dihadapi sekolah dalam peningkatan kualitas dan pembinaan guru dewasa ini yang dikaitkan dengan supervisi pengajaran adalah guru tidak berinisiatif sendiri "meminta" layanan supervisi pengajaran kepada supervisor. Hal ini bukan tanpa alasan, karena menurut pandangan guru, kegiatan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dan hanya menekankan pada aspek administratif saja, sehingga guru memilih diam dan tidak berinisiatif meminta layanan supervisi kepada supervisor, daripada nanti pada saat pelaksanaan supervisi hanya yang dicari adalah kesalahan-kesalahan saja dan tidak membantu menyelesaikan persoalan guru.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas guru terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, dengan tujuan untuk

mengetahui hubungan tiga variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Dengan kata lain menyelidiki seberapa variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dari variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Adapun model rancangan dalam penelitian ini seperti dalam Gambar 1.



Keterangan:

- X1 : Supervisi Pengajaran
- X2 : Kemampuan Mengelola Kelas Guru
- Y : Motivasi Belajar Siswa

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek sumber informasi yang diteliti. Populasi penelitian lebih ditekankan pada jumlah keseluruhan suatu objek yang akan diteliti. Penelitian ini melibatkan populasi yang berasal dari guru dan siswa SMA Negeri Kota Malang. Jumlah guru ialah 670 orang dan siswa ialah 8.616 orang yang tersebar di 10 buah SMA Negeri Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan. Jumlah populasi dan sampel penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Pengambilan data menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yakni pengambilan data dilakukan secara serentak dalam waktu yang bersamaan pada subjek yang berbeda dengan cara menyebarkan angket. Teknik penggalian data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket. Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data suatu informasi dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis, sehingga diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam dari responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Instrumen angket disusun berdasarkan jabaran variabel, subvariabel, dan indikator. Berdasarkan indikator dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dalam angket.

Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji variasi variabel kriterium oleh beberapa variabel prediktor. Penelitian ini memiliki variabel prediktor 1 (X1) supervisi pengajaran, variabel prediktor 2 (X2) kemampuan guru mengelola kelas, dan variabel kriterium (Y) motivasi belajar siswa. Analisis regresi ganda digunakan untuk menemukan koefisien beta dari hubungan variabel bebas (prediktor) supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) dengan variabel terikat (kriterium), yakni motivasi belajar siswa (Y)

Analisis regresi dilakukan dengan program komputer *SPSS PASW Statistics 18*. Winarsunu

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi		Jumlah Sampel	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	SMA Negeri 1 Malang	71 orang	986 orang	26 orang	42 orang
2	SMA Negeri 2 Malang	62 orang	985 orang	23 orang	42 orang
3	SMA Negeri 3 Malang	64 orang	987 orang	23 orang	42 orang
4	SMA Negeri 4 Malang	67 orang	724 orang	25 orang	31 orang
5	SMA Negeri 5 Malang	76 orang	1.098 orang	28 orang	47 orang
6	SMA Negeri 6 Malang	65 orang	671 orang	24 orang	29 orang
7	SMA Negeri 7 Malang	63 orang	869 orang	23 orang	37 orang
8	SMA Negeri 8 Malang	66 orang	944 orang	24 orang	40 orang
9	SMA Negeri 9 Malang	67 orang	731 orang	25 orang	31 orang
10	SMA Negeri 10 Malang	69 orang	621 orang	25 orang	27 orang
Jumlah		670 orang	8.616 orang	246 orang	368 orang

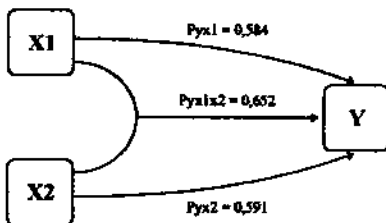
Sumber: Basis Data Bidang Pendidikan Pemkot Malang

(2002:209-210) menjelaskan bahwa sumbangan efektif dan sumbangan relatif merupakan ukuran seberapa besar variabel prediktor dalam analisis regresi ganda, memiliki kontribusi terhadap variabel kriterium. Sumbangan relatif menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi, sedangkan sumbangan efektif menunjukkan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Sebelum menentukan besarnya sumbangan relatif dan efektif dibuat Tabel Kerja Anareg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas guru terhadap motivasi belajar siswa. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui koefisien regresi hubungan antarvariabel penelitian (Gambar 2). Hasil analisis regresi sederhana variabel supervisi pengajaran (X1) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara supervisi pengajaran dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi sederhana variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi ganda variabel supervisi pengajaran (X1) dan variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa.



Gambar 2 Model Empirik Hubungan Kausal Variabel

Analisis regresi ganda merupakan teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji variasi variabel kriterium oleh beberapa variabel

prediktor. Penelitian ini memiliki variabel prediktor 1 (X1) supervisi pengajaran, variabel prediktor 2 (X2) kemampuan guru mengelola kelas, dan variabel kriterium (Y) motivasi belajar siswa. Analisis regresi ganda digunakan untuk menemukan koefisien beta dari hubungan variabel bebas (prediktor) supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) dengan variabel terikat (kriterium) motivasi belajar siswa (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = kriterium,
- β_0 = bilangan konstanta (beta 0),
- β_1 = bilangan konstanta X₁ (beta X₁),
- X₁ = bilangan prediktor 1,
- β_2 = bilangan konstanta X₂ (beta X₂),
- X₂ = bilangan prediktor 2 (Draper dan Smith, 1998).

Analisis regresi dilakukan dengan program komputer SPSS PASW Statistics 18. Langkah-langkah analisis regresi adalah:

Mencari Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel Coefficients (a) didapatkan nilai konstanta (β_0) sebesar 1,312; nilai koefisien variabel X1 (β_1) adalah 0,104; dan konstanta variabel X2 (β_2) adalah 0,069. Jadi persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1,312 + 0,104X1 + 0,069X2$$

Konstanta sebesar 1,312 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor dari supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2), maka skor motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 1,312. Koefisien regresi sebesar 0,104 untuk variabel X1 dan 0,069 untuk variabel X2 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) akan memberikan kenaikan sebesar 0,104 dan 0,069 secara bersamaan, terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Menghitung Koefisien Determinasi (R²) dengan persamaan:

$$R^2 = \frac{(\beta_1 \cdot \Sigma x_1 y) + (\beta_2 \cdot \Sigma x_2 y)}{\Sigma y^2}$$

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel Model Summary (a) didapatkan nilai koefisien determinasi adalah 0,419. Koefisien tersebut dalam persen menunjukkan bahwa 41,9% variasi dalam variabel motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2).

Menghitung residu atau kesalahan ramalan (Res)

$$Res = (1 - R^2) (\Sigma y^2)$$

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel Model Summary (a) diketahui nilai residu atau kesalahan ramalan dari analisis ini adalah 1,651. Santoso (2005:87) menyatakan bahwa semakin kecil kesalahan ramalan akan menghasilkan model regresi yang semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen penelitian.

Menghitung taraf korelasi (R)

$$r = \sqrt{\frac{(\beta_1 \cdot \Sigma x_1 y) + (\beta_2 \cdot \Sigma x_2 y)}{\Sigma y^2}} \text{ atau } \sqrt{R^2}$$

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel Model Summary (a) didapatkan nilai taraf korelasi adalah 0,652. Koefisien ini adalah regresi ganda antara variabel supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y). Variabel supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) secara bersama-sama sebagai satu tim prediktor berkorelasi dengan motivasi belajar siswa (Y). Regresi ganda antara supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y) termasuk dalam kategori kuat.

Menghitung harga F regresi

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dengan:

N = Jumlah sampel

m = Jumlah prediktor = 2

Hipotesis penelitian ini adalah: Ha menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan

supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sedangkan Ho menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel ANOVA (a) didapatkan nilai $F_{regresi}$ adalah 69,617 dengan signifikansi 0,000(a). Harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,04. Hasil analisis ini diketahui bahwa harga $F_{regresi}$ lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang simultan supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diterima. Riduan (2007:63) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan signifikansi hipotesis adalah:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan;
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Pengujian signifikansinya dengan membandingkan nilai Sig yang menunjukkan signifikansi korelasi antara variabel supervisi pengajaran (X1) dan motivasi belajar siswa (Y). Nilai Sig yang diperoleh sebesar 0,000; sehingga dengan taraf signifikansi 0,05 lebih besar dari nilai Sig atau $[0,05 > 0,000]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengajaran (X1) dan motivasi belajar siswa (Y).

Pengujian signifikansinya dengan membandingkan nilai Sig yang menunjukkan signifikansi korelasi antara variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) dan motivasi belajar siswa (Y). Nilai Sig yang diperoleh sebesar 0,000; sehingga dengan taraf signifikansi 0,05 lebih besar dari nilai Sig atau $[0,05 > 0,000]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas (X2) dan motivasi belajar siswa (Y).

Pada kolom Sig pada tabel ANOVA terdapat nilai probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$; maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang

signifikan dan simultan antara supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diterima.

Sumbangan Relatif dan Efektif Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Langkah-langkah menentukan sumbangan relatif dan efektif supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebagai berikut. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Sumbangan Relatif dari variabel diukur menggunakan persamaan:

$$SR = \frac{\beta(\sum x_{12}y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel Anova(a) besarnya Jumlah Kuadrat Regresi (JK_{reg}) atau *Sum of Square* adalah 379,619; maka besarnya sumbangan relatif variabel supervisi pengajaran (X1) adalah:

$$SR_{x1} = \frac{\beta(\sum x_1y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR_{x1} = \frac{0,104(1753,42)}{379,619} \times 100\%$$

$$SR_{x1} = 48,04\%$$

Besarnya sumbangan relatif variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) adalah:

$$SR_{x2} = \frac{\beta(\sum x_2y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR_{x2} = \frac{0,069(2827,23)}{379,619} \times 100\%$$

$$SR_{x1} = 51,39\%$$

Jadi besarnya sumbangan relatif variabel supervisi pengajaran (X1) adalah 48,04% dan sumbangan relatif variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) adalah 51,39% terhadap motivasi belajar siswa (Y). Koefisien determinasi dari variabel supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah 0,419. Hal ini berarti bahwa 41,9% variasi dalam variabel

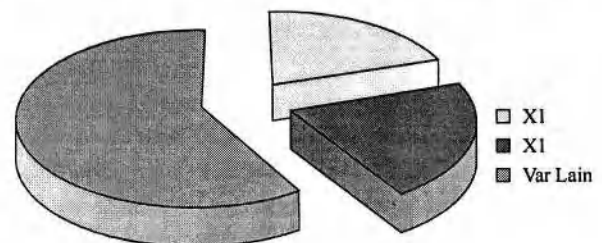
motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel supervisi pengajaran (X1) dan kemampuan guru mengelola kelas (X2), dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan efektivitas prediksi atau efektivitas garis regresi yang terbentuk dari prediktor X1 dan X2 terhadap kriterium Y. Besarnya sumbangan efektif dari masing-masing prediktor ditentukan dari sumbangan relatifnya. Sehingga sumbangan efektif variabel prediktor supervisi pengajaran (X1) terhadap variabel kriterium motivasi belajar siswa (Y) adalah:

$$\begin{aligned} SE_{x1} &= (SR_{x1})(R^2) \\ &= 48,04\% \times 0,419 \\ &= 20,13\% \end{aligned}$$

Dan sumbangan efektif variabel prediktor kemampuan guru mengelola kelas (X2) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah:

$$\begin{aligned} SE_{x2} &= (SR_{x2})(R^2) \\ &= 51,39\% \times 0,419 \\ &= 21,53\% \end{aligned}$$

Jadi besarnya sumbangan efektif variabel supervisi pengajaran (X1) adalah 20,13% dan sumbangan efektif variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) adalah 21,53% terhadap motivasi belajar siswa (Y) dan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) di luar variabel penelitian sebesar 58,34%. Perhitungan indeks determinasi (sumbangan efektif) variabel penelitian diinterpretasikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Persentase Sumbangan Efektif Variabel Penelitian (X1 dan X2) dan Variabel Lain terhadap Variabel Y

Memperhatikan koefisien determinasi di atas disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar

siswa. Faktor kemampuan guru mengelola kelas (X2) merupakan determinan utama bagi motivasi belajar siswa (Y), yang dilandasi oleh faktor supervisi pengajaran (X1). Oleh karena itu sudah sepatutnya supervisor dan guru lebih intens dalam kegiatan supervisi pengajaran sebagai upaya peningkatan kualitas guru untuk kemajuan pendidikan sekolah.

Pembahasan

Supervisi pengajaran sebagai layanan untuk melakukan pembaharuan pendidikan terutama dalam penataan kembali proses pembelajaran yang efektif, sehingga memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar. Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.

Kegiatan pengelolaan kelas ditujukan pada kegiatan yang menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa, seperti membina hubungan baik antara siswa dengan guru, *reinforcement*, *punishment*, dan pengaturan tugas. Pengajaran menitikberatkan pada kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran, seperti menyusun rencana pelajaran, memberi pengajaran yang efektif, dan melakukan evaluasi. Hal ini dipertegas oleh Subijanto (2006) yang menyatakan sebagai guru profesional, hendaknya seorang guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar.

Motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar oleh setiap siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, maka diharapkan siswa akan semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang dicapai. Motivasi sebagai penggerak atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Peranan guru untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar semakin aktif belajar maka seorang guru dituntut untuk mengembangkan kualitas agar dapat berperan aktif sebagai motivator.

Memperhatikan koefisien regresi dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas yang telah

diidentifikasi dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y). Faktor kemampuan guru mengelola kelas (X2) merupakan determinan utama bagi motivasi belajar siswa (Y) yang dilandasi oleh faktor supervisi pengajaran (X1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas (X2) akan meningkatkan adanya motivasi belajar siswa (Y) dengan dilandasi oleh supervisi pengajaran (X1) yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas guru terhadap motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi diperoleh bahwa supervisi pengajaran (X1) memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 20,13%; dan kemampuan guru mengelola kelas (X2) memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 21,53%. Sedangkan sisanya sebesar 58,34% merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa variabel kemampuan guru mengelola kelas (X2) menjadi variabel yang paling efektif dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) daripada variabel supervisi pengajaran (X1).

Sesuai dengan penjelasan di atas disimpulkan bahwa supervisi pengajaran, kemampuan guru mengelola kelas, dan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan signifikan, yang ditunjukkan pada Gambar 2 tiap variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai R variabel X1 sebesar 0,584 dan nilai R variabel X2 sebesar 0,591. Faktor yang memiliki indeks determinasi atau sumbangan efektif besar terhadap motivasi belajar siswa adalah supervisi pengajaran (20,13%), kemampuan guru mengelola kelas (21,53%), dan 58,34% merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini (Gambar 3), seperti kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sekolah. Supervisi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola kelas akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian ini, adalah:

(1) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengajaran terhadap motivasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengajaran dan kemampuan guru mengelola kelas guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri Kota Malang.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang diajukan kepada para guru SMA Negeri Kota Malang agar aktif mengikuti kegiatan seminar atau workshop tentang strategi pembelajaran. Guru agar menyiapkan perangkat pembelajaran dengan memerhatikan relevansi materi, media, dan metode pembelajaran. Guru hendaknya melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran, dengan tujuan mengurangi kejenuhan siswa. *Ice breaking* dapat dilakukan pada pertengahan ataupun akhir pembelajaran. Kepada Kepala SMA Negeri Kota Malang agar selalu memerhatikan, mengawasi, dan mendorong guru, baik secara individu maupun

kepada kelompok guru berdasarkan mata pelajaran untuk berinisiatif meminta layanan supervisi pengajaran, guna meningkatkan keterampilan dasar mengajar, khususnya kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kepada Pengawas SMA Negeri Kota Malang hendaknya menyesuaikan gaya dalam pelayanan supervisi dengan permasalahan yang dihadapi guru. Pengawas hendaknya memadukan tiga pendekatan supervisi pengajaran (pendekatan ilmiah, artistik, dan klinis). Jika memerhatikan esensi dari ketiga pendekatan tersebut, supervisor dapat memadukan ketiga pendekatan supervisi tersebut, sehingga dapat meningkatkan keefektifan supervisi pembelajaran. Keefektifan supervisi akan dapat mempengaruhi pula upaya perbaikan pembelajaran dan prestasi siswa. Kepada peneliti lain hendaknya memerhatikan hasil penelitian ini untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lain dengan menggunakan variabel, responden, teknik penelitian yang berbeda, dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat berdampak lebih baik bagi motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin. 2007. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh, (Eds.), *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional* (hlm. 1-9) . Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neagley, R. L., dan Evans, N. D. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo, H. dan Soemanto, W. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Program Administrasi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Subijanto. 2006. *Studi Kemampuan Guru Fisika di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (online). (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 16 November 2006).
- Wiyono, B. B. 2004b. Supervisi Berbasis Sekolah. Dalam Maisyaroh, Burhanuddin, dan Imron, A., (Eds.), *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (hlm. 50-60). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zubaidah, S. 2001. *Efektifitas Pengelolaan Kelas dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa SMU Negeri Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.